

BAB III

Peranan Buya H.M Husni Thamrin Madani di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

A. Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, Buya H.M. Husni Thamrin memulainya dengan melakukan pendekatan dakwah kepada masyarakat. Sebelum Buya H.M Husni Thamrin Madani memulai berdakwah ke desa-desa lainnya yang berada disekitar Desa Langkan, beliau terlebih dahulu memulai dakwahnya di Desa kelahirannya yaitu Desa Langkan. Dengan semangat dakwah Buya H.M Husni Thamrin Madani tidak pernah putus asa untuk selalu memberikan ilmu agama bagi masyarakat Desa Langkan walaupun harus menggunakan sepeda untuk bisa menjangkau ketempat dakwah.

Sebelum Buya H.M Husni Thamrin Madani memulai dakwah di Desa Langkan masyarakat Desa Langkan sudah lama menganut agama Islam. Akan tetapi belum sepenuhnya masyarakatnya menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga saat Buya H.M. Husni Thamrin mulai menerapkan ajaran Islam tersebut, perubahan secara signifikan perlahan-lahan mulai tumbuh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Langkan. Dalam menerapkan ajaran Islam tersebut, Buya H.M Husni Thamrin memulai dengan

beberapa metode.¹ Adapun metode yang digunakan Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam memberikan ilmu agama adalah sebagai berikut:

1. Cawisan

Dalam menyebarkan agama islam kehadiran ulama sangat dibutuhkan oleh masyarakat Desa Langkan Kabupaten Banyuasin terutama dalam bidang pengajaran dan dakwah Islam karena tugas utama bagi seorang ulama adalah memberikan pengajaran kepada masyarakat dan melaksanakan dakwah Islam. Pada saat itu, Islam belum berkembang pesat didaerah-daerah maka dari itu peranan seorang ulama sangat penting untuk menyebarkan ajaran Islam.²

Adanya Buya H.M Husni Thamrin Madani dimasyarakat Desa Langkan sangat mempengaruhi semangat juang bagi masyarakat yang ingin belajar terutama dalam bidang keagamaan. Ajaran Islam yang disampaikan oleh beliau ialah berdasarkan dengan Al-Qur'an dan Hadits serta kepercayaan masyarakat dengan ilmu agama yang didapatkan beliau dari ayahnya langsung dan ulama-ulama lainnya. Maka dari itu Buya H.M Husni Thamrin Madani adalah sosok ulama yang disegani masyarakat Desa Langkan Kabupaten Banyuasin. Apa yang beliau sampaikan kepada masyarakat tentang pengetahuan agama Islam,

¹ Wawancara pribadi dengan bapak Mustopa selaku ketua Humas Pondok pesantren Qodratullah, 04 Januari 2021.

² Wawancara pribadi dengan bapak Mustopa selaku ketua Humas Pondok pesantren Qodratullah, 04 Januari 2021.

masyarakat selalu mendengarkan dan menjadikannya sebagai contoh hidup untuk menuju kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Dengan belajar disekolah dan melalui para ulama-ulama, ilmu yang diperoleh Buya H.M Husni Thamrin Madani menjadi bekal untuk menyebarkan Islam di Desa Langkan, karena sosok beliau yang ramah dan mengayomi masyarakat maka dari itulah dakwah beliau mudah diterima oleh masyarakat Desa Langkan. Dari niat dan kemampuan yang dimiliki oleh beliau tidak bisa diragukan lagi terutama ilmu mengenai agama Islam. Dengan ilmu inilah dapat menyadarkan dan mengajak masyarakat Desa Langkan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap acara keagamaan di Desa Langkan Buya H.M Husni Thamrin Madani dijadikan sebagai pengisi ceramah (dalam kegiatan cawisan, pernikahan dan lain-lain).³ Sehingga masyarakat menghormati beliau dengan kemampuan yang dimilikinya dan ditambah lagi bekal ilmu yang beliau dapat langsung dari orang tuanya dan para ulama yang terkenal.

Di masyarakat Desa Langkan beliau terkenal sebagai seorang yang paham dalam agama Islam, beliau sering mengisi ceramah-ceramah agama untuk masyarakat baik itu di Masjid, acara pernikahan, maupun kelompok cawisan yang berada di rumah penduduk. Dalam ceramahnya beliau menyampaikan mengenai shalat lima waktu, puasa, zakat, cara mengurus jenazah dan masih banyak lagi mengenai agama Islam. Dalam menyampaikan cawisannya, beliau membagi

³ Wawancara pribadi dengan bapak Hanif Monas selaku Humas pondok pesantren Qodratullah, 07 November 2020.

menjadi dua kelompok yaitu kelompok Kaum Mude dan Kaum tue. Kaum Mude penyampaian ceramah hanya ditujukan kepada remaja-remaja yang berada di Desa Langkan dan biasanya dilakukan setiap malam minggu. Sedangkan untuk Kaum Tue penyampaian ceramah ditujukan kepada ibu-ibu dan bapak-bapak yang ada di desa Langkan dengan penempatan waktu setiap hari Jumat.

Masyarakat Desa Langkan juga sering melibatkan Buya H.M Husni Thamrin Madani apabila ada permasalahan yang menimpa masyarakat itu sendiri maupun permasalahan desa, untuk meminta solusi ataupun saran untuk menyelesaikan permasalahan baik itu permasalahan mengenai agama maupun masalah lainnya. Masyarakat sendiri yakin bahwasannya Buya H.M Husni Thamrin Madani dapat memberikan solusi dan saran dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan mereka. Buya H.M Husni Thamrin Madani juga sangat menerima jika bisa memberikan solusi dan saran bagi orang-orang yang membutuhkannya, karena dari sini beliau juga bisa memberikan pengetahuannya dan pemahaman yang beliau dapat dari orang tuannya sendiri.⁴

Buya H.M Husni Thamrin Madani dalam menyebarkan agama Islam dengan cara berdakwah, beliau menyampaikannya dengan tenang dan tidak membosankan sehingga Islam dapat dengan mudah diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Langkan. Walaupun sebelum adanya Buya H.M Husni Thamrin Madani Islam sudah lama ada di Desa Langkan, namun bukan hal mudah untuk

⁴ Wawancara pribadi dengan bapak Hanif Monas selaku Humas pondok pesantren Qodratullah, 07 November 2020.

menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat yang belum begitu memahami Islam. Ini dikarenakan belum adanya kesadaran dari masyarakat untuk belajar mengenai Islam lebih dalam lagi. Maka dari itu, Buya H.M Husni Thamrin Madani mencari cara agar bisa menyampaikan dakwahnya dengan baik, yaitu melakukan pendekatan secara langsung dengan masyarakat Desa Langkan.

Sebelum melaksanakan pendekatan terhadap masyarakat, berdasarkan hasil penelitian maupun pengamatan dari penelitian maupun praktisi masyarakat, ada beberapa hal yang harus dipahami diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi masyarakat setempat perlu dihargai yaitu dengan cara apresiasi, penghargaan dan pemberian nilai pada kondisi kehidupan masyarakat tersebut adalah suatu cara mensukseskan pengembangan masyarakat sesuai yang diidamkan. Nilai positif diefektifkan dan dikembangkan. Sedangkan nilai dipandang negatif secara perlahan kehilangan. Demikian pula nilai baru diperkenalkan untuk dihargai oleh masyarakat sebagai nilainya sendiri.
- b) Masyarakat terkadang masih sulit menerima perubahan walaupun telah nyata manfaatnya untuk masyarakat itu sendiri.
- c) Masyarakat desa pada umumnya dikatakan tradisional. Namun harus mengasumsikan bahwa masyarakat adalah rasional dan objektif.
- d) Perlu memperhatikan kondisi dan karakter kehidupan masyarakat yang nyatanya berbeda-beda antara satu daerah dan daerah lainnya.

- e) Masyarakat perlu dimotivasi untuk kiprah dalam kebebasan hidup berdemokrasi, berkeadilan, memelihara hak dan kewajiban, memelihara idealisme dan mampu mengeluarkan pendapat.⁵

Menurut Rogers dan Shoemaker dalam bukunya, *Penyebaran Ide-Ide Baru*, terjemahan tahun 1981, setidaknya ada tiga faktor yang harus diperhatikan oleh seseorang agar proses penyebaran ide-ide baru dapat berjalan dengan baik dan lancar, tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Lebih berorientasi pada klien atau masyarakat
- 2) Kerja sama dengan tokoh masyarakat
- 3) Kredibilitas agen pembaharuan.

Metode pendekatan masyarakat bisa dilakukan dengan jalur dakwah. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu. Menurut S.M. Nasaruddin Latief, dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syari'at serta akhlak Islamiyah.⁶ Ada beberapa pendekatan dalam metode dakwah, pendekatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pribadi. Pendekatan dakwah secara personal ini terasa lebih efektif karena antara subjek dan objek dakwah langsung bertatap muka sehingga

⁵ Mohammad Iqbal, *Jurnal Metode Pendekatan Masyarakat*, 1993, hal.31

⁶ Nasaruddin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firman Dara, 1979),h.11.

mempermudah dipahaminya ajaran-ajaran yang disampaikan kepada mereka sehingga keislamannya mereka juga akan lebih mantap.

2. Pendekatan pendidikan. Masjid dan rumah-rumah para penduduk bisa di jadikan sebagai sarana untuk belajar mengajar mengenai nilai keislaman.

3. Pendekatan penawaran. Pendekatan ini dilakukan untuk memperkenalkan Islam kepada penduduk yang belum mengenal Islam.

4. Pendekatan misi yaitu dengan cara mengirimkan tenaga da'ii di berbagai daerah untuk mengajarkan Islam. Kalau tidak seperti ini Islam tak akan tidak sampai kemana-mana dan peta dunia Islam tidak akan seperti yang ada sekarang.

5. Pendekatan koresponden. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan Islam.

6. Pendekatan diskusi didasari bahwa tidak semua orang dapat menerima dakwah Islam melalui seruan/ajakan. Ada tipologi manusia yang merasa perlu mempertanyakan dulu tentang kebenaran materi-materi dakwah yang disampaikan kepada mereka. Kepada manusia inilah dakwah mulai pendekatan diskusi sangat tepat, agar yang bersangkutan dapat menerima materi dakwah dengan mantap dan puas.⁷

Dalam hal ini metode yang digunakan oleh Buya H.M Husni Thamrin Madani adalah Pendidikan, Masjid, rumah-rumah penduduk yang bisa dijadikan sarana untuk belajar mengajar mengenai nilai keislaman. Selain itu, pendekatan personal mulut ke mulut, pendekatan secara personal ini terasa lebih efektif karena antara

⁷ Siti Murlah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.4.

subjek dan objek dakwah langsung bertatap muka sehingga mempermudah dipahaminya ajaran-ajaran yang disampaikan kepada mereka sehingga keislaman mereka juga akan lebih mantap. Kemudian yang terakhir beliau menggunakan pendekatan diskusi karena disadari tidak semua orang atau masyarakat bisa menerima dakwah Islam melalui seruan dan ajakan. Ada tipe manusia/masyarakat yang merasa perlu mempertanyakan dahulu tentang kebenaran materi-materi dakwah yang disampaikan kepada mereka. Pendekatan ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan Islam. Kegiatan yang dilakukan K.H. Balian bin K.H. Sulaiman melalui dengan dakwah-dakwahnya di masjid maupun di rumah-rumah warga setempat. Dengan mengadakan kelompok pengajian dan kegiatan-kegiatan keberagaman lainnya.

2. Pengajian anak-anak di Rumah

Dalam menyebarkan ajaran Islam di Desa Langkan Buya H.M Husni Thamrin Madani tidak hanya melakukannya dengan metode mengajar ngaji pada orang-orang dewasa saja tetapi beliau juga mengajar ngaji kepada anak-anak yang ada di Desa Langkan dan desa-desa yang berada disekitar Desa Langkan seperti: Desa Pulau, Desa Mainan, Desa Panji dan lain-lain pada tahun 1972-1978. Beliau mengajar ngaji di rumahnya sendiri dengan muridnya yang berjumlah 30 anak. Sedangkan untuk didesa lainnya beliau mengajar ngaji di masjid yang ada disetiap Desa tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan Buya H.M Husni Thamrin Madani untuk mengawali keinginannya untuk

mewujudkan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah melalui ilmu yang Buya H.M Husni Thamrin Madani dapatkan selama belajar di PGA.

Buya H,M Husni Thamrin Madani juga memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam kepada anak-anak. Materi yang disampaikan oleh beliau adalah mengenai pemahaman tentang ilmu-ilmu agama Islam, seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, dan lain-lain. Selain itu, Buya H.M Husni Thamrin Madani juga mengajarkan anak-anak baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak yang belum begitu bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.⁸

Buya H.M Husni Thamrin Madani juga telah melahirkan banyak Qori' dan Qori'ah tingkat Kabupaten di Banyuasin. Salah satu Qori' dan Qori'ah yang telah berhasil dibimbing oleh Buya H.M Husni Thamrin Madani adalah bapak Idris, ibu Herawati, ibu Susilawati dan ibu Liswani.

3. Rabana dan Qosidah

Pada tahun 1978 Buya H.M Husni Thamrin Madani mendirikan sebuah grup Rebana yang diberi nama Nurul Huda yang diketuai oleh Buya H.M Husni Thamrin Madani sendiri yang beranggotakan 20 orang. Buya H.M Husni Thamrin Madani mendatangkan guru langsung dari Palembang yang bernama Ustad Kiagus Ahmad Syafei untuk mengajarkan rebana kepada para remaja dan melakukan latihan setiap malam Jumat. Anggota dari grup rebana ini adalah remaja putra dan remaja putri yang merupakan remaja asli Desa Langkan. Karena

⁸ Wawancara pribadi dengan bapak affan selaku anak Buya H.M Husni Thamrin Madani, 04 Januari 2021.

terhambatnya perekonomian setiap Latihan rebana para remaja membayar dengan suka rela untuk membayar guru yang telah mengajarkan mereka rebana baik itu berupa uang ataupun makanan yang bisa diberikan untuk guru yang mengajarkan mereka rebana. Grup rebana ini bertujuan agar remaja putra dan remaja putri di Desa Langkan tidak hanya mengenal lagu dangdut, rock dan lain-lain tetapi juga mengenal lagu-lagu rebana yang cenderung mengandung makna keIslaman.⁹

Seiring mengikuti perkembangan zaman, pada tahun 1997 grup rebana diganti menjadi grup qosidah yang diberi nama Al-Husni yang di ketuai oleh istri kedua dari Buya H.M Husni Thamrin Madani yang bernama Herawati. Perbedaan antara rebana dan qosidah adalah Rebana masih menggunakan alat musik kadion, seruling, gendang dan terbang(rebana), sedangkan qosidah menggunakan alat musik terbang (rebana) dan di tambah dengan alat musik modern seperti: gitar, keyboard, gendang dan seruling. Sekarang grup qosidah Al-Husni telah memiliki anggota tetap yang salah satu anggotanya adalah anak dan menantu dari Buya H.M Husni Thamrin Madani yang bernama Rodiah Asni (anak pertama) dan Miftahul Jannah (menantu).¹⁰

4. Pembangunan Pondok Pesantren

⁹ Wawancara pribadi dengan bapak Hanif Monas selaku Humas Pondok Pesantren Qodratullah, 04 Januari 2021.

¹⁰ Wawancara pribadi dengan ibu Rodiah Asni selaku anak Buya H.M Husni Thamrin Madani, 04 Januari 2021.

Dalam perkembangan pendidikannya, di Desa Langkan terdapat satu pusat Pendidikan berbasis Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh Kyai M. Madani yang merupakan ayah dari Buya H.M Husni Thamrin Madani yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yang artinya cahaya pengetahuan karena pada saat itu merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Islam yang ada di Desa Langkan. Kemudian setelah meninggalnya Kyai M. Madani kepemimpinan Madrasah digantikanlah oleh anaknya yaitu Buya H.M Husni Thamrin Madani pada tahun 1982. Dengan berjalannya waktu dan melihat perkembangan zaman serta melihat antusias yang sangat tinggi dari masyarakat mengenai Islam, maka Buya H.M Husni Thamrin Madani mempunyai ide untuk merubah Madrasah Ibtidaiyah menjadi sebuah Pondok Pesantren. Pondok pesantren tersebut diberi nama Pondok Pesantren Qodratullah atau yang lebih dikenal sebagai Pondok Pesantren Langkan yang di sahkan pada tahun 1989.

Pada awal pendirian Pondok Pesantren Qodratullah, Buya H.M Husni Thamrin Madani mendirikan Madrasah Sanawiyah terlebih dahulu dan menutup Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda. Akan tetapi murid yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dipindahkan ke sekolah dasar. Didirikannya Pondok Pesantren Qodratullah karena Buya H.M Husni Thamrin Madani mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat desa dan para pemuka agama yang ada di Desa Langkan agar agama semakin kuat dan untuk menarik perhatian masyarakat dari desa-desa lainnya betapa pentingnya pembelajaran agama untuk anak-anak. Mengenai dana dan prasarana, awalnya beliau mendirikan pondok pesantren

dengan bangunan seadanya yang hanya terbuat dari atap nipa, kayu sebagai dinding sekolahan dan lantai masih menggunakan tanah.

Pada awalnya murid berjumlah 17 orang dan setiap tahunnya murid bertambah sampai sekarang muring mencapai seribu lebih yang tidak hanya berasal dari Desa Langkan ada juga yang berasal dari luar Sumatera Selatan. Saat hujan murid dipulangkan karena kondisi sekolahan yang masih mengkhawatirkan. Dengan berjalannya waktu pondok pesantren ini mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bangunan kelas mulai diperbaiki dan dibangun setengah batu dan setengah kayu (setengah permanen), yang awalnya atapnya menggunakan atap nipah kerana mendapat bantuan dari pemerintah diganti dengan seng dan lantai sekolahan mulai disemen yang awalnya berlantaikan tanah.

Setelah tujuh tahun berdirinya pondok pesantren Qodratullah Buya H.M Husni Thamrin Madani mulai menggunakan dana pribadi yang didapat melalui hasil dari perkebunan, perternakan dan perikanan beliau. Didirikan pondok pesantren ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan yang ada di Banyuasin maupun sekitarnya. Dengan adanya pondok pesantren ini Buya H. M Husni Thamrin Madani juga berharap bisa membimbing anak-anak agar kedepannya bisa memberikan dampak yang lebih baik untuk Desa Langkan dan sekitarnya terutama dalam pengetahuannya dibidang agama Islam.

Selain itu juga dapat menghasilkan alumni yang dapat memberikan peran aktif dan berkontribusi di masyarakat.¹¹

B. Bidang Sosial

Selain bidang keagamaan, bidang sosial merupakan salah satu peran yang ditunjukkan oleh Buya H.M Husni Thamrin Madani selama pengabdianya di Desa Langkan. Peran dalam bidang sosial ini ditujukan untuk kesejahteraan di bidang sosial dalam kehidupan masyarakat di Desa Langkan. Dalam menjalankan peranan sosial ini Buya H.M Husni Thamrin Madani tidak lepas dari bantuan warga sekitar dan ulama-ulama lainnya. Adapun beberapa peran-peran sosial yang dilakukan Buya H.M Husni Thamrin Madani di Desa Langkan Kabupaten Banyuasin adalah

1. Ketua KUD (Koperasi Unit Desa)

Koperasi unit desa adalah kelanjutan dari pembangunan yang diciptakan untuk meningkatkan tunjangan perekonomian desa¹². Menurut pasal 1 UU no 25 tahun 1992, Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagian gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan¹³.

KUD itu sendiri meliputi kelompok tani PPKR banyuasin dalam tujuannya koperasi merupakan badan yang ditujukan untuk membantu kesejahteraan rakyat.

¹¹ Wawancara pribadi dengan bapak Mustopa selaku ketua Humas Pondok Pesantren Qodratullah, 04 Januari 2021.

¹² Rochmad Hardianto, *Skripsi Peran Koperasi Unit Desa Dalam Memberikan Kredit Di Kalangan Masyarakat Klaten*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2009), hlm. 1

¹³ Undang-undang, No. 25, Tahun 1992 Pasal 1, Tentang *Perkoperasian*

Oleh karena itu melihat kondisi masyarakat dengan memanfaatkan masyarakat yang ada Buya H.M Husni Thamrin Madani berupaya mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pada tahun 1995 beliau dipilih oleh masyarakat untuk menjadi ketua KUD Banyuasin. Alasan masyarakat memilih Buya H.M Husni Thamrin Madani sebagai ketua KUD yang diberi nama Glora Tani karena masyarakat menganggap Buya H.M Husni Thamrin Madani seorang yang paham agama dan dianggap bisa memegang amanah dengan baik. Salah satu bidang yang digerakkan oleh Koperasi di Kabupaten Banyuasin pada tahun 1995 adalah bidang perkebunan Banyuasin. Buya H.M Husni Thamrin Madani sebagai ketua, bapak Marsun sebagai sekretaris yang berasal dari Desa Panji dan bapak Madawi sebagai bendahara yang berasal dari Desa Mainan. Anggota KUD sendiri meliputi seluruh petani yang ada di Banyuasin dan meliputi seluruh kelompok tani Banyuasin. Dengan adanya koperasi tersebut kehidupan perekonomian masyarakat di Kabupaten Banyuasin semakin sejahtera dan harga perekonomian menjadi semakin meningkat. Seperti contoh harga karet yang semula sangat murah perlahan melonjak menjadi mahal. Dengan ini perekonomian masyarakat Kabupaten Banyuasin khususnya Desa Langkan menjadi lebih baik lagi.

2. Ketua Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan salah satu organisasi yang menunjang perekonomian dibidang pertanian di Desa Langkan. Pada tahun 1989 didirikanlah organisasi kelompok tani yang diketuai langsung oleh Buya H.M Husni Thamrin Madani dan didirikan di Desa Langkan yang diberi nama

“Semangat Baru”. Buya H.M Husni Thamrin Madani dipilih langsung oleh masyarakat dikarena Buya H.M Husni Thamrin Madani adalah seorang tokoh agama di Desa Langkan maka dari itu masyarakat memilih beliau sebagai ketua kelompok tani karena masyarakat percaya bahwasannya beliau bisa amanah dan Buya H.M Husni Thamrin memiliki cukup banyak tanah untuk dijadikan perkebunan. Anggotanya mencapai 200 lebih masyarakat yang ada di Desa Langkan dan yang menjadi sekretaris bernama Hanif, luas lahannya adalah 60 Ha. Tujuan didirikannya organisasi kelompok tani ini adalah agar hasil tani masyarakat Desa Langkan bisa dikelompokkan dan bisa dijual ke KUD dengan harga yang didapat masyarakat jauh lebih mahal. Melalui usaha inilah beliau bisa memperbaiki pembangunan Pondok Pesantren Qodratullah¹⁴

3. Anggota pemekaran Musi Banyuasin menjadi Banyuasin

Rencana untuk memekarkan Musi Banyuasin menjadi Banyuasin telah ada sejak tahun 60-an dan sejak tahun 60-an perjuangan untuk menuntut itu tertunda karena adanya pergolakan daerah PRRI, setelah PRRI menyerah mulailah dilanjutkan lagi perjuangan untuk memekarkan Musi Banyuasin menjadi Banyuasin oleh tokoh-tokoh tua Banyuasin ialah bapak KH. Abdul Hamid Aqil, KH. Muhammad Basri, A Rahman Tamin, Mator Abdullah Sani, H. Zailani Maliki, dan lain-lain. Setelah tahun 70-an dilanjutkan oleh bapak H.

¹⁴ Wawancara pribadi dengan bapak Daud Rusdi selaku saudara kandung Buya H.M Husni Thamrin Madani , 06 Januari 2021.

Kaharudin Aziz, bapak H.BS M Amin, bapak Drs. H. Noer Muhammad, Dr. H. Burlian Abdullah, Drs. H. Anwar Malik. Pada tahun 55-an sejarah upaya perjuangan untuk memisahkan Musi Banyuasin menjadi Banyuasin yang dilanjutkan lagi oleh bapak, KH. Abdul Hamid Aqil, bapak KH. Muhammad Basri, (kaum muda) bapak Kaharudin Aziz dan Buya H.M Husni Thamrin Madani. Buya H.M Husni Thamrin Madani juga mendapatkan penghargaan sebagai salah satu tokoh pemekaran Musi Banyuasin menjadi Banyuasin pada acara Pelantikan Pengurusan Ikatan Keluarga Banyuasin (IKBA) kota Palembang pada tahun 2017. Sebagaimana diketahui bahwasannya Banyuasin adalah hasil dari pemekaran Musi Banyuasin menjadi Banyuasin pada tanggal 02 Juli 2002. Alasan mengapa Musi Banyuasin di mekarkan menjadi Banyuasin karena pada saat itu wilayah Musi Banyuasin terlalu luas dan juga untuk memajukan Musi Banyuasin dan Banyuasin. Awalnya Banyuasin hanya mempunyai 9 Kecamatan dan sekarang Banyuasin memiliki 21 Kecamatan.

Adapun kecamatan-kecamatan tersebut adalah:

1. Kecamatan Banyuasin I
2. Kecamatan Banyuasin II
3. Kecamatan Banyuasin III
4. Kecamatan Pulau Rimau
5. Kecamatan Betung
6. Kecamatan Rambutan
7. Kecamatan Muara Padang

8. Kecamatan Muara Telang
9. Kecamatan Makrti Jaya
10. Kecamatan Talang Kelapa
11. Kecamatan Rantau Bayur
12. Kecamatan Tanjung Lago
13. Kecamatan Muara Sugihan
14. Kecamatan Air Salek
15. Kecamatan Tungkal Ilir
16. Kecamatan Suak Tapeh
17. Kecamatan Sembawa
18. Kecamatan Sumber Marga Telang
19. Kecamatan Air Kumbang
20. Kecamatan Selat Penuguan
21. Kecamatan Karang Agung Ilir.

Selain Buya H.M Husni Thamrin Madani adapun anggota-anggota pemekaran Musi Banyuasin menjadi Banyuasin yaitu :

- a. Drs. H. Anwar Malik
- b. Drs. H. Noer Muhammad
- c. KH. Kaharuddin Aziz
- d. Dr. KH. Burlian Abdullah.¹⁵

¹⁵ Wawancara pribadi dengan bapak H. Noer Muhammad selaku tokoh pemekar Musi Banyuasin menjadi Banyuasin, 05 Januari 2021.

C. Dokumentasi mengenai Buya Husni Thamrin Madani

Gambar. 1 : Buya Husni Thamrin Madani



Gambar 2 : Buya saat mengisi ceramah atau cawisan di Desa Langkan



Gambar 3 : Kegiatan di Ponpes Qodratullah



Gambar 4 : kegiatan wawancara kepada kerabat Buya Husni Thamrin



